

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa. Remaja dalam bahasa latin disebut sebagai *adolescence* (Soetjiningsih, 2007). *Adolescence* merupakan periode kehidupan yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda seks sekunder dan berakhir dengan berhentinya pertumbuhan tubuh, secara kasar dari umur 11-19 tahun (Dorland, 2010). Pada proses tumbuh kembang remaja, terjadi perubahan hormonal yang menimbulkan perubahan cepat pada ukuran, bentuk, dan fisiologi tubuh yang mana perubahan signifikan ini akan berdampak pada perubahan fungsi psikologis serta sosialnya (Needlman, 2000). Salah satu bentuk perubahan hormonal yang akan selalu dihadapi oleh remaja putri ialah menstruasi atau haid. Menstruasi ialah pengeluaran darah dan jaringan mukosa melalui vagina dari uterus yang tidak hamil secara berkala dan hal ini merupakan proses fisiologis. Menstruasi atau haid yang terjadi pertama kali dikenal sebagai *menarche* (Dorland, 2010).

Seorang remaja akan mengalami *menarche* yang diikuti pertumbuhan fisik ditandai oleh pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila serta panggul mulai melebar dan membesar, selain itu organ reproduksi yang berada di dalam juga mengalami perkembangan dan perubahan untuk mempersiapkan *menarche* (Papalia, Olds, & Feldman, 2008). *Menarche* diikuti perubahan fisik tubuh merupakan hal yang normal dan pasti dilalui oleh seluruh remaja namun hal tersebut dapat dianggap mengganggu apabila remaja belum siap

(Santrock, 2007). Padahal kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul (Proverawati, 2009). Pada sebagian remaja, *menarche* dapat menimbulkan rasa kegelisahan, rasa tidak nyaman, dan rasa takut (Qonitatin, 2009).

Penurunan usia *menarche* telah terjadi di seluruh belahan dunia pada abad terakhir ini (Wasposito, 2005). Indonesia sendiri menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 tahun per dekade (Susanti, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 di Sumatera Barat, 41,4% remaja mengalami *menarche* saat usia 13-14 tahun (Riskesdas, 2010). Kejadian penurunan usia *menarche* tersebut, yang menyebabkan anak mencapai tingkat kematangan lebih cepat, tidak akan menyebabkan perasaan negatif bila diiringi dengan pengetahuan dini yang baik dan benar tentang menstruasi (Ninawati, 2006).

Pengetahuan tentang menstruasi merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi emosi, fisik dan perilaku selama menstruasi. Pada penelitian tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMPN 1 Semarang didapatkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 36 responden (41,4 %) yang termasuk kecemasan sedang menjadi sebanyak 7 responden (8 %) (Sudjana, Sawitri, & Triyani, 2014). Resiko keputihan dan ISK dapat dikurangi jika remaja mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan reproduksi selama masa menstruasi (Qomaruddin, 2005). Resiko kehamilan di luar pernikahan juga dapat dicegah jika remaja mengetahui bahwa setelah mendapat menstruasi pertama maka individu dapat hamil apabila melakukan hubungan seksual (Sugiharta, 2007). Perilaku berupa rasa ingin menyendiri, jemu,

kontradiksi dengan sosial, enggan bekerja sama, membantah dan menentang, emosi yang meninggi, kemurungan, serta kurang percaya diri dapat timbul saat remaja menghadapi *menarche* apabila pengetahuan kurang baik (Hurlock, 2003).

Menurut Fishben dan Azjen, pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif atau negatif tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal tersebut, sehingga dengan pengetahuan yang baik anak dapat memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya dan tahu bagaimana seharusnya bertindak (Indriastuti, 2009).

Sikap menghadapi *menarche* dapat berpengaruh pada citra tubuh perempuan, persepsi atas penyebab penyakit, pola makan, keinginan minum obat, penggunaan kontrasepsi, dan kemampuan untuk merencanakan kehamilan (Anjum *et al*, 2010). Kesalahpahaman tentang menstruasi dan siklus menstruasi akan menyebabkan sikap negatif dan berujung pada terbentuknya perilaku menstruasi yang salah. Salah satu dari hal tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi pada remaja, seperti dismenore, manifestasi gastrointestinal, depresi, dan infeksi saluran reproduksi yang dapat menjadi penyebab dismenore kongestif (Adinma & Adinma, 2008). Oleh karena menstruasi memainkan peran penting dalam kesehatan remaja putri, sangat penting bagi remaja putri untuk memperoleh pengetahuan yang akurat tentang menstruasi dan belajar untuk menerima menstruasi secara positif sebagai bagian dari hidupnya (Singh, Devi, & Gupta, 1999).

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap seorang remaja putri menghadapi *menarche*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada remaja putri.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada remaja putri di SMPN 1 Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik remaja putri yang belum menstruasi di SMPN 1 Padang
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 1 Padang
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMPN 1 Padang
4. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada remaja putri di SMPN 1 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

- a. Masyarakat terutama orang tua dan pengajar mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi yang tepat.
- b. Masyarakat terutama orang tua mendapatkan gambaran mengenai sikap remaja putri dalam menghadapi kejadian *menarche* terkait hubungannya dengan pengetahuan mereka sehingga diharapkan masyarakat bisa membantu remaja putri untuk menghadapi kejadian *menarche* dengan lebih baik.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Dapat mengetahui gambaran pengetahuan tentang menstruasi serta hubungan antara pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam bidang pendidikan untuk dapat membahas secara lebih detail topik pembelajaran tentang menstruasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi.